

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Riska Wandini *)

*) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Lampung

ABSTRAK

Salah satu hal yang masih memprihatinkan di dunia remaja saat ini adalah kebiasaan merokok dikalangan remaja. Semakin bertambahnya tahun, kebiasaan merokok dikalangan remaja cenderung semakin bertambah. Menurut Depkes RI (2006) dalam Tim penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010), sebesar 35% penduduk umur 15 tahun ke atas merokok. Dibandingkan dari hasil penelitian Survei sosial dan ekonomi nasional (Susenas) dalam Tim penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010), tahun 2001 dan 2003 terjadi peningkatan sebesar 3%. Persentase perilaku merokok pada laki-laki konstan tinggi, yaitu 63% pada tahun 2001, 2003 dan 2004. Pada perempuan jauh lebih rendah, namun ada peningkatan dari 1,4% pada tahun 2001 menjadi 1,7% pada tahun 2003, dan 4,5% pada tahun 2004. Tujuan penelitian adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah Seluruh Siswa Laki-laki SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Kelas X, XI dan XII yang berjumlah 246 Siswa, dengan sampel 152 orang. Analisa bivariat yang digunakan adalah *Uji Chi Square*. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan pengaruh orang tua dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,334$), tidak ada hubungan Pengaruh teman dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,361$) dan ada hubungan pengaruh Iklan dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,016$). Diharapkan bagi siswa untuk mengerti dan menyadari tentang bahaya akibat merokok sehingga dapat meninggalkan kebiasaan merokok yang seharusnya kebiasaan tersebut tidak perlu dilakukan oleh remaja.

Kata Kunci : Kebiasaan merokok

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Jadi untuk dikatakan sehat seseorang harus berada pada suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang bebas dari gangguan, WHO (2005) dalam Tim penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010). Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Saat ini tidak sedikit penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat diantaranya adalah kebiasaan merokok. Bahaya merokok menurut Tandra (2003) dalam Tim penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010) adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok siswa Sekolah

Menengah Umum. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk dari rokok, baik secara langsung maupun tidak jantung, dan kanker (K.H. Ghufron Maba, 2010). Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang disekitarnya. Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO, diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang per tahunnya, dan 70% kematian yang disebabkan oleh rokok terjadi di negara-negara berkembang (Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Setiap batang rokok yang dinyalakan akan mengeluarkan lebih 4000 bahan kimia beracun yang membahayakan dan bisa membawa kematian. Di antara kandungan asap rokok adalah bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), obat gegat (naphthalene), racun serangga (DDT), racun anai-anai 500 ribu perokok menderita berbagai penyakit.

Rokok yang dihisap di dunia mencapai 15 miliar batang setiap harinya. Indonesia menduduki peringkat kelima ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia. Data terakhir yang di publikasikan WHO tahun (2002) dalam Poltekkes Depkes (2010), menyebutkan bahwa Indonesia setiap tahunnya mengonsumsi 215 miliar batang rokok, yang pertama adalah Cina (1,643 miliar batang), Amerika (451 Milliar Batang), Jepang (328 miliar batang), dan Rusia (258 miliar batang). Menurut Bank Dunia, konsumsi Indonesia sekitar 6,6 persen dari seluruh konsumsi dunia (WHO, 2002. dalam Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar dari 666 siswa SMA Negeri 1 Tumijajar yang terdiri dan siswa perempuan 420 dan 246 siswa laki-

langsung seperti gangguan kehamilan dan janin, gangguan sistem pernafasan (paru-paru), gangguan saraf, impotensi, penyakit (arsenic), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan di "kamar gas maut". Kandungan utama rokok adalah tar, nikotin dan karbon monoksida (<http://www.lenterabiru.com/2009>).

Menurut laporan WHO, (2002) dalam(<http://etd.eprints.ums.ac.id/2008>), di antara negara-negara industri yang menganggap merokok adalah hal umum, merokok diestimasikan 90% menyebabkan kanker paru-paru pada pria, sekitar 70% menyebabkan kanker pada wanita. Di negara-negara industri ini sekitar 56-80% adalah penyakit pernafasan kronis dan sekitar 22% penyakit kardiovaskuler. Zulkifli (2008) dalam bukunya mengatakan Indonesia merupakan salah satu dari 5 negara yang memiliki jumlah perokok terbanyak di dunia dengan jumlah 141 juta orang dengan korban 57 ribu perokok meninggal dunia setiap tahun dan sekitar laki, ditemukan ada 5 siswa SMA Negeri I Tumijajar tersebut yang sedang merokok, dilihat dari tempat kejadiannya siswa SMA Negeri 1 Tumijajar merokok di WC atau toilet siswa dan di kantin pada saat jam istirahat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik Kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun yang menjadi populasi seluruh Siswa Laki-laki SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Kelas X, XI dan XII yang berjumlah 246 siswa. Sampel penelitian berjumlah 152 siswa Adapun kriteria inklusi dalam sampel yaitu

1). Semua Siswa Laki – laki SMAN 1

Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2). Bersedia menjadi Responden.

3). Tercatat sebagai siswa SMAN I

Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

HASIL PENELITIAN

Analisis studi menggunakan *uji Chi Square*

Analisa Univariat

Tabel 1 :

Distribusi Responden berdasarkan kebiasaan merokok, pengaruh dari orang tua, pengaruh dari teman dan pengaruh iklan di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kebiasaan Merokok		
Merokok	11	7,2
Tidak merokok	141	92,8
Pengaruh Orang Tua		
Ya	103	67,8
Tidak	49	32,2
Pengaruh Teman Sebaya		
Ya	133	87,5
Tidak	19	12,5
Pengaruh Iklan		
Ya	24	15,8
Tidak	128	84,2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kebiasaan merokok siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat yaitu sebanyak 11 orang (7,2%). Sedangkan yang tidak merokok sebanyak 141 orang (92,8%) pengaruh oleh orang tua yaitu sebanyak 103 orang (67,8%), sedangkan yang tidak

dipengaruhi oleh orang tua sebanyak 49 orang (32,2%), diketahui bahwa kebiasaan merokok siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar dipengaruhi oleh teman yaitu sebanyak 133 orang (87,5%). sedangkan yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 19 orang (12,5%). Tidak dipengaruhi oleh iklan yaitu sebanyak 128 orang (84,2%), sedangkan yang dipengaruhi oleh iklan sebanyak 24 orang (15,8%)

Analisa Bivariat

Distribusi Responden berdasarkan Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman, dan Pengaruh Iklan dengan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Pengaruh orang tua	Kebiasaan Merokok				P Value	OR 95 % CI
	Merokok		Tidak merokok			
	n	%	n	%		
Ya	6	5,8	97	94,2	0,334	0,544
Tidak	5	10,2	4	89,8		
Pengaruh teman						
Ya	11	8,3	122	91,7	0,361	0,917
Tidak	0	0	19	100		
Pengaruh iklan						
Ya	5	20,8	19	79,2	0,016	5,531
Tidak	6	4,7	122	95,3		

Hasil analisa pengaruh orangtua terhadap kebiasaan merokok siswa SMAN 1 Tumijajar Kab Tulang Bawang Barat diperoleh hasil secara statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,334$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh

orang tua dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Hasil analisa pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan merokok siswa SMAN 1 Tumijajar Kab Tulang Bawang Barat diperoleh hasil secara statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,361$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengaruh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Hasil penelitian yang di lakukan terbukti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat dimana hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,334$ yang berarti hipotesa (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan perilaku merokok orang tua dengan kebiasaan merokok dan hipotesa (H_o) tidak ada hubungan perilaku merokok orang tua dengan kebiasaan merokok

Peneliti melihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang merokok mempengaruhi siswa untuk mempunyai kebiasaan merokok hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan orang tua yang tidak mempunyai kebiasaan merokok maka siswa juga tidak mempunyai kebiasaan merokok. Hal ini di kuatkan juga oleh teori bahwa Siswa yang berasal dari keluarga konservatif dengan orang tua tidak

merokok, yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. (Al Bachri, 1991 dalam Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010)).

Hal ini sesuai dengan penelitian Suhendra (2009) dimana tidak ada hubungan faktor lingkungan (orang tua dan teman) dengan perilaku merokok siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2009.

Siswa yang tidak memiliki orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok justru mempunyai kebiasaan merokok namun hal ini lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang mempunyai pengaruh orang tua yang memiliki kebiasaan merokok namun siswa tidak mempunyai kebiasaan merokok. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, Pengantar psikologi, 1999:219).

b. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya di dengan Kebiasaan Merokok di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Hasil penelitian yang di lakukan terbukti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar

Tulang Bawang Barat dimana hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,361$ yang berarti hipotesa (H_a) Ada hubungan perilaku merokok teman dengan kebiasaan merokok dan hipotesa (H_o) tidak ada hubungan perilaku merokok teman dengan kebiasaan merokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman yang mempunyai kebiasaan merokok akan mempengaruhi siswa untuk mempunyai kebiasaan merokok, hal ini lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak mempunyai teman yang merokok maka siswa juga tidak mempunyai kebiasaan merokok. Dan siswa yang tidak mempunyai pengaruh teman merokok namun mempunyai kebiasaan merokok dalam penelitian ini tidak ditemukan (0%) hal ini lebih kecil dibandingkan siswa yang mempunyai pengaruh teman merokok namun tidak merokok

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri, 1991 dalam Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010). Hal ini sesuai dengan penelitian Suhendra (2009) dimana tidak ada hubungan faktor lingkungan (orang tua dan teman) dengan perilaku merokok siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2009

c. Hubungan Pengaruh Iklan dengan Kebiasaan Merokok di SMAN 1

Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Hasil penelitian yang dilakukan terbukti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan dengan kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat dengan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,016$ kemudian didapatkan $OR = 5,351$ yang berarti bahwa responden yang terpengaruh iklan rokok mempunyai peluang sebanyak 5,351 kali mempunyai perilaku merokok dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh iklan rokok yang berarti hipotesa (H_a) ada hubungan faktor iklan dengan kebiasaan merokok dan (H_o) tidak ada hubungan faktor iklan dengan kebiasaan merokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/responden yang mempunyai pengaruh iklan dan juga mempunyai kebiasaan merokok lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai pengaruh iklan dan tidak mempunyai kebiasaan merokok. Sedangkan responden yang tidak mempunyai pengaruh iklan namun mempunyai kebiasaan merokok juga lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengaruh Iklan namun tidak mempunyai kebiasaan merokok

Peterson (2003) dalam Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010) mengatakan kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada dilingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja. Selain itu, kebiasaan merokok juga berhubungan

dengan media, tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang menghisap rokok akan mendorong remaja untuk mengikutinya.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. (Mari Juniarti, 1991 dalam Tim Penyusun Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan pengaruh orang tua dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,334$).
2. Tidak ada hubungan Pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,361$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Satiti, *Startegi rahasia berhenti merokok*, Datamedia, Yogyakarta, 2009
- Abdul Karim.M.N, *Rokok Haram*, PT. Buku Kita, Jakarta, 2009
<http://www.lenterabiru.com/2009>
- J. Crofton & D. Simpson, *Tembakau Ancaman Global* (Terjemahan). PT. Elex Media komputindo, Jakarta, 2009
- K.H. Guhufon Maba, *Membongkar Fatwa haram rokok*, PT. Java Pustaka, Surabaya, 2010
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Muchtar A.F, *Siapa Bilang Merokok Makhruh?*, PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2009

3. Ada hubungan pengaruh iklan dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p\text{-value} = 0,016$)

Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih kritis dalam mencari sumber-sumber informasi baik Televisi maupun Buku tentang kesehatan khususnya kesehatan remaja. Sehingga siswa mengerti dan menyadari tentang bahaya akibat merokok sehingga dapat meninggalkan kebiasaan merokok.

2. Bagi sekolah dan Guru

Diharapkan sekolah lebih meningkatkan lagi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari asap rokok dengan memberikan / menyediakan informasi tentang rokok melalui internet maupun buku, serta dewan guru dan staf SMA Negeri 1 Tumijajar juga harus bebas dari rokok.

Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Redaksi Plus, *Stop Rokok*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2009

Suryoprajoga Nadine, *Kupas Tuntas Kesehatan Remaja*, Diglossia Printika, Yogyakarta, 2009

Suyanto, *Riset Keperawatan*, Poltekkes Tanjung Karang, Bandar Lampung, 2007

Tarwotio, et.al, *Kesehatan Remaja*, Salemba Medika, Jakarta, 2010

Zulkifli, *Thank you for smoking*, Pinus book publisher, Yogyakarta, 2008